

BAB V

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa langkah jitu yang di lakukan oleh KH. Hasyim Ayi'ari adalah menerapkan landasan Al-Qur'an dan Hadis pada sendi-sendi kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hal itu nampak jelas dalam Qonun asasi yang beliau munculkan. Ditambah dengan langkah, penggunaan strategi kebudayaan secara formal, maupun informal. Bisa melalui pemahaman aqidah di usia dini baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Pemahaman konsep Jihad, dan stigma terhadap orang barat.

Penerapannya dalam kehidupan di Indonesia adalah sebagai alat pendidikan. Dimana dalam mukadimahnya (Qanun Asasi) ayat-ayatnya mengajak kita untuk menerapkan pendidikan aqidah dalam diri seseorang. diyakini bahwa jika aqidahnya baik maka perilaku dan kebiasaanya menjadi baik. Selain mengajak kepada aqidah juga bisa menjadi alat dakwa. Yakni menyeru kepada jalan kebaikan yakni jalan Allah swt. Tidak hanya itu membela bangsa dan negara (Jihad) dengan cara yang santun juga bisa kita lakukan. Yakni dengan Jihad di jalan Allah. Dahulu Jihad melawan penjajah sekarang Jihad melawan hawa nafsu, membela peradaban, dan kemanusiaan, serta pluralisme. Dan yang terakhir adalah paham menghargai perbedaan dan pandangan dari berbagai pihak, baik antar sesama warga Islam atau non Islam

B. Saran

Dalam pembahasan penelitian ini penulis meneliti tentang “Strategi Kebudayaan Qurani: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dalam buku Khasanah Aswaja mengakui hasilnya tidak terlalu memuaskan, karena hanya melihat dari sudut pandang analisis kesejarahan, dan perbandingan. Maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berminat dapat menggunakan pendekatan kritis histori, yaitu mengkritisi sejarah yang bisa jadi penemuan penelitian menghasilkan Strategi Kebudayaan Qur’ani (SKQ) yang lebih komprehensif.